



Submitted on 14/03/2025;  
Revised on 17/03/2025;  
Accepted on 27/03/2025;

## **Misi Dan Pelayanan Kesehatan Serta Pendidikan Di Desa Air Gelubi**

Jabes Pasaribu<sup>1\*</sup>, Candra Gunawan Marisi<sup>2</sup>, Deo Purba<sup>3</sup>, Upa Silaen<sup>4</sup>, Tiurma Basa  
Marina Simanjuntak<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

E-mail: [jabespasaribu031@gmail.com](mailto:jabespasaribu031@gmail.com)

### **Abstract**

*The community in Air Gelubi Village is one of the villages that is part of public attention that is still in the development stage with limited access to electricity, health facilities, and transportation. The majority of the population comes from the Sea tribe with their main livelihood as fishermen. Economic and geographical challenges cause gaps in health and education services. This Community Service Program is carried out by the Sekolah Tinggi Teologi Real batam (STT), in collaboration with the Klinik Rumah Sehat Bethel and GBI My Home Rawasari, aiming to answer the needs of the community through free medical treatment, health education, and education services for elementary school children. So it can be concluded that this activity is not only for the vital needs of residents but also a commitment to Air Gelubi Village in reflecting the spirit of community development that is still in the development stage.*

**Keywords:** mission; health; education; sea tribe

### **Abstrak**

Masyarakat di Desa Air Gelubi Merupakan salah satu desa bagian dari perhatian publik yang masih dalam tahap perkembangan dengan keterbatasan akses terhadap listrik, fasilitas kesehatan, dan transportasi. Penduduk mayoritas berasal dari suku Laut dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan. Tantangan ekonomi dan geografis menyebabkan kesenjangan dalam pelayanan kesehatan dan pendidikan. Program Pengabdian ini dilakukan oleh Sekolah Tinggi Teologi (STT) Real Batam, bekerja sama dengan Klinik Rumah Sehat Betel dan GBI My Home Rawasari, bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat melalui pengobatan gratis, penyuluhan kesehatan, serta pelayanan pendidikan bagi anak-anak sekolah dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ini bukan saja untuk kebutuhan vital bagi warga tetapi juga keberpihakan kepada masyarakat Desa Air Gelubi dalam menyuarakan semangat pembangunan masyarakat yang masih tahapan pembangunan.

**Kata Kunci:** misi; kesehatan; pendidikan; suku laut



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Air Gelubi merupakan sebuah Desa yang ada di kecamatan Binta Pesisir Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.<sup>1</sup> Desa Airlgelubi merupakan wilayah pesisir yang masih dalam tahap perkembangan dengan tantangan utama pada aksesibilitas dan infrastruktur dasar. Akses listrik yang baru tersedia serta keterbatasan fasilitas kesehatan menyebabkan masyarakat kesulitan mendapatkan layanan medis yang memadai. Selain itu, faktor geografis yang mengharuskan perjalanan laut dengan pompong selama 25-40 menit ke kota semakin memperumit akses terhadap layanan dasar. Kebutuhan pokok yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan pendapatan masyarakat yang sebagian besar bergantung pada hasil laut semakin memperbesar kesenjangan sosial. Hal ini membuat desa ini sebagai desa yang harus di perhatikan secara serius baik dari sisi pendidikan, ekonomi, infrastruskur dan berbagai kebutuhan pokok lainnya.

Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa yang memiliki kewenangan luas dalam mengatur pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik.<sup>2</sup> Dalam berbagai literasi, urgensi pembangunan desa dapat terlihat melalui pemberdayaan sejumlah perangkat desa dengan pemerintah menuju desa digital, menghilangkan kesenjangan dan keterbatasan infrastruskur.<sup>3</sup> Herdiana melihat bahwa forum musyawarah desa sering kali hanya bersifat formalitas, sehingga aspirasi masyarakat tidak benar-benar diakomodasi dalam perencanaan pembangunan.<sup>4</sup> Disisi yang ain urgensitas pembangunan desa dapat dilihat berdasarkan persoalan administrative, ketergantungan pemerintah daerah, minimnya keterlbatan masyarakay dalam pembangunan, Musrembang desa dan berbagai hal lainnyayang hanya diperuntukkan untuk pengentasan kemiskinan Desa. Pada sisi yang berbeda urgensi pembangunan Desa terletak pada sumber daya manusia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kuitas pendidikan, keterampilan dalam pekerjaan tradisional dengan produktifitas yang rendah, pengangguran yang relative tinggi akibat minimnya keterampilan masyarakat,

---

<sup>1</sup> "Air Gelubi, Binta Pesisir, Bintan," accessed March 7, 2025, [https://id.wikipedia.org/wiki/Air\\_Gelubi,\\_Binta\\_Pesisir,\\_Bintan](https://id.wikipedia.org/wiki/Air_Gelubi,_Binta_Pesisir,_Bintan).

<sup>2</sup> "Desa," *Database Peraturan*, accessed March 7, 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.

<sup>3</sup> Isharyanto, "Urgensi Pengembangan Desa Digital Untuk Pemberdayaan Otonomi Desa," *Prestisius Hukum Brilliance* 6, no. 3 (2024).

<sup>4</sup> Dian Herdiana, "Urgensi Revisi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Perihal Pembangunan Desa," *Jurnal Hukum & Pembangunan* 50, no. 1 (2020).

maslaah kesehatan dan gizi, keterbatasan pemanfaatan teknologi, kesadaran akan lingkungan dan lain sebagainya. Setidaknya hal ini menjadi kata kunci perlunya disadari bahwa pelayanan publik di desa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan SDM, kendala geografis, minimnya anggaran, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Lalu bagaimana dengan panggilan gereja.

Secara historis, Gereja memiliki peran sentral dalam misi sosial, termasuk pelayanan kesehatan dan pendidikan. Geereja harus bermisi sebagai salah satu tujuan utamanya adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan masyarakat sekitar.<sup>5</sup> Sejak abad pertama, komunitas Kristen dikenal sebagai kelompok yang peduli terhadap kaum miskin, sakit, dan terpinggirkan.<sup>6</sup> Pelayanan kasih sebagai bagian dari panggilan iman, sebab kekristenan tanpa perbuatan pada hakeatnya adalah kekristenan yang mati. Pasaribu menekankan bahwa ditengah skandal yang dihadapi misi gereja saat ini, panggilan gereja harus ditegakkan kembali melalui berbagi kasih tanpa menerima imbalan, yaitu dengan model pelayanan yang amatir.<sup>7</sup> Dalam sejarah gereja pada abad pertengahan, banyak rumah sakit dan sekolah pertama di Eropa didirikan oleh lembaga keagamaan, yang menunjukkan bahwa Gereja tidak hanya berfokus pada dimensi spiritual, tetapi juga pada kesejahteraan sosial masyarakat demikian juga dengan misi gereja perintisan Indonesia dengan banyak membangun komunitas belajar, fasilitas kesehatan dan berbagai sumbangan social dan bahkan ekonomi.<sup>8,9,10</sup> Yang hendak kami katakana ialah pelayanan kesehatan, pendidikan serta aktivitas social merupakan panggilan gereja baik itu sebagai institusi maupun sebagai pribadi.

---

<sup>5</sup> Kalis Stevanus and Yunianto Yunianto, "Misi Gereja Dalam Realitas Sosial Indonesia Masa Kini," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (June 2021): 55–67.

<sup>6</sup> Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung, "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (October 18, 2020): 17–24, <http://ojs.bmptkki.org/index.php/thronos/article/view/9>.

<sup>7</sup> Jabes Pasaribu, "Menimbang Sentral Pelayanan: Misi Dan Tanggung Jawab Gereja Menghadapi Skandal," *Jurnal Teologi Injil dan Pendidikan Agama* 2, no. 1 (2024), <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/268>.

<sup>8</sup> Christian Daniel Raharjo et al., "Pengenjilan Epafra Di Jemaat Kolose Dan Aplikasinya Bagi Misi Dan Pengenjilan Dalam Masyarakat Plural," *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (June 2022): 1.

<sup>9</sup> Matheus Mangentang and Tony Salurante, "Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 4, no. 1 (June 24, 2021): 1–13, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/142>.

<sup>10</sup> Candra Gunawan Marisi et al., "Pelayanan Masyarakat Pengobatan Gratis Dan Edukasi Kehidupan Di Masa Kenormalan Baru, Tanjung Uban, Kabupaten Bintan," *Real Coster : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (March 31, 2022): 87–95, <https://ojs.sttrealtbatam.ac.id/index.php/coster/article/view/167>.

Semuanya bermuara kepada refleksi kasih Yesus sebagai pembawa perubahan revolusioner bagi perkembangan masyarakat pada masa-Nya.

Realitas misi yang dimaksudkan dalam penjelasan diatas ialah bahwa gereja sebagai perpanjangan tangan misi Allah (*missio Dei*), memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan shalom-keadaan damai sejahtera yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual bagi seluruh ciptaan. Pasaribu dkk., mengatakan dalam kajian kehadiran gereja ditengah pluralitas bahwa gereja tidak perlu menjadi “abu-abu” dalam melakukan misi yang pada realitasnya sebagai identitas penyebar kasih dalam keadaan apapun itu.<sup>11</sup> Artinya bahwa komunitas Kristen dikenal karena identitasnya yaitu kepeduliannya terhadap orang miskin, sakit, dan terpinggirkan. Model pelayanan yang dilakukan oleh Yesus, yang menyembuhkan orang sakit dan mengajar dengan penuh belas kasih, menjadi pola bagi gereja dalam menjalankan mandat sosialnya. Jika penulis menggambarkan identitas gereja dalam sebuah pelayanan (Matius 25:35-36) gereja terwujud dalam pelayanannya kepada sesama, terutama mereka yang membutuhkan. Yesus mengajarkan bahwa memberi makan kepada yang lapar, memberi minum kepada yang haus, menerima orang asing, memberi pakaian kepada yang telanjang, merawat yang sakit, dan mengunjungi yang terpenjara adalah bentuk nyata dari kasih dan ketaatan kepada-Nya. Artinya bahwa gereja yang sejati bukan hanya tempat ibadah, tetapi komunitas yang menghadirkan belas kasih Kristus dalam tindakan nyata.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan di Desa Airgelubi tidak hanya bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan dan pendidikan, tetapi juga sebagai bentuk kesaksian nyata dari kasih Kristus. Sekolah Tinggi Teologi (STT) Real Batam, bersama Klinik Rumah Sehat Betel dan GBI My Home Rawasari, melayani Desa Air Gelubi, sebuah wilayah pesisir yang masih menghadapi keterbatasan dalam aksesibilitas, infrastruktur, dan layanan dasar. Gereja, sebagai perpanjangan tangan misi Allah (*Missio Dei*), memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan kesejahteraan bagi masyarakat, sebagaimana dicontohkan Yesus dalam Matius 25:35-36. Sejak awal sejarahnya, gereja telah berperan dalam pelayanan kesehatan, pendidikan, dan sosial sebagai wujud kasih Kristus yang nyata. Dengan demikian, pelayanan di Air Gelubi bukan sekadar aksi sosial, tetapi

---

<sup>11</sup> Jabes Pasaribu et al., “Respon Gereja Terhadap Pluralisme Dalam Aktivitas Misiologi Kristen,” *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022), <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkleisia/article/view/11>.

cerminan identitas gereja yang sejati, yaitu komunitas yang aktif membawa perubahan dan kesejahteraan bagi mereka yang membutuhkan.

## **METODE**

Tulisan ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan partisipatif yang dalam keilmuan metodologis disebutkan dengan istilah *Participatory Action Research*<sup>12</sup> di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan dalam seluruh proses kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap dampak program dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan sosial. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada Sabtu, 16 Juli 2022, di Desa Airgelubi, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia. Lokasi ini berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat yang menunjukkan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta kondisi sosial-ekonomi yang masih berkembang. PkM ini merupakan hasil kerja sama antara Sekolah Tinggi Teologi (STT) Real Batam dengan Klinik Rumah Sehat Betel dan GBI My Home Rawasari. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing institusi guna memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Paradigma PkM dan Misi Kepedesaan**

Sebelum menjelaskan kepada hasil dan pembahasan dari PkM ini, penulis perlu menjelaskan paradigma PkM ini dalam sudut pandang misi Kekristenan. Kekristenan memiliki Iman, sebagai iman yang bermisi dengan menjadikan semua orang berada dalam pengalaman akan Yesus Kristus. Hal ini tercermin dari misi Yesus bukan untuk orang sehat, kuat, pintar (Filsuf), melainkan kepada mereka yang memiliki keterbelakangan, orang sakit, orang miskin, yang di penjara dan seluruh orang-orang yang meminta pertolongan. Hal ini menjadi sangat krusial sebagai bagian dari kerevolusioneran gerakan keberpihakan kepada masyarakat kecil.

---

<sup>12</sup> Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>.

Pasaribu mengatakan bahwa inilah seluruh cakupan misiologi Kristen.<sup>13</sup> Artinya bahwa kekristenan yang hidup adalah kekristenan yang berdampak yang dalam banyak literature menyebutnya sebagai kekristenan yang memberikan impact social dengan julukan sebagai agen perubahan. Hal ini sah-sah saja jika dilakukan secara konsisten. Sebab hanya dengan kekonsistenan maka perubahan yang dinamis akan ditua. Jadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bukan serta merta hasil dari refleksi humanisme, antropologis, ekonomi, sosisial tetapi bagian dari Iman itu sendiri.

Yesus adalah sosok yang memperhatikan kebutuhan rohani dan jasmani, Dia adalah sosok pelaku misi yang holistic yang tidak melihat kasta masyarakat tertentu. Dalam kitab Mat. 9:35 Yesus bukan saja melakukan pelenyapan segala penyakit dan kelemahan sebagai tendensus dari misi itu, tetapi menyelesaikan misi “berkeliling” kesemua kota dan desa. Misi dalam konteks pedesaan perlu dimengerti bahwa desa merupakan entitas sosial dan geografis yang mencerminkan kehidupan masyarakat dengan karakteristik ekonomi, budaya, dan sumber daya alam yang khas. Desa seringkali berada didalam keterbatasan pendidikan kesehatan dan infrastruktur, sebab semua pusat perdagangan kesehatan dan kelayakan hidup hidup selalu cercermin dalam realitas perkotaan.<sup>14</sup> Artinya misi pedesaan itu adalah urgensitas bagi keadilan dan kesetaraan realisasi penegakan HAM (yang jika dilihat dari perspektif saat ini). Yang hendak penulis katakana ialah panggilan bagi Insan Kekristenan dengan keberanian



**Gambar 1 & 2.** Persiapan Team PkM ke Desa Air gelubi

<sup>13</sup> Jabes Pasaribu, “Menimbang Sentral Pelayanan: Misi Dan Tanggung Jawab Gereja Menghadapi Skandal,” *Jurnal Teologi Injil dan Pendidikan Agama* 2, no. 1 (2024).

<sup>14</sup> “Desa,” *Database Peraturan*.

yang didorong oleh “spirit”, yang artinya kekristenan tidak boleh mandul dengan tidak melakukan apa-apa.<sup>15</sup> Misi yang dimaksudkan adalah kemampuan menjalankan tiga tugas gereja *koinonia* (persekutuan), *marturia* (bersaksi), dan *diakonia* (melayani). Dalam bagian yang lain Yesus kerap kali menyamakan diri-Nya terhadap orang miskin, yang terpinggir dan “terpenjara” (atau bagian orang-orang yang termaginalkan bdk., Mat15:35-36). Jadi menjadi Kristen itu adalah anugrah untuk membantu dalam keberpihakan kepada kaum lemah. Jadi dalam perspektif iman Kristen, kegiatan PkM ini merupakan wujud nyata dari pelayanan kasih, sebagaimana yang diajarkan dalam Alkitab. Melalui interaksi yang penuh kepedulian dan pelayanan tanpa pamrih, nilai-nilai kasih dan pengabdian semakin tertanam dalam kehidupan masyarakat serta memperkuat spiritualitas komunitas setempat.

### **Kegiatan PkM**

*Pertama*, pengobatan gratis. Layanan kesehatan diberikan secara gratis kepada masyarakat setempat dengan cakupan: Pemeriksaan kesehatan umum, termasuk pengukuran tekanan darah, konsultasi kesehatan, dan identifikasi penyakit ringan, pemberian obat sesuai dengan hasil pemeriksaan medis dan penyuluhan singkat mengenai pola hidup sehat dan tindakan preventif penyakit. Pelayanan ini dilakukan oleh tenaga medis dari Klinik Rumah Sehat Betel dengan dukungan relawan dari STT Real Batam. *Kedua*, Penyuluhan Kesehatan. Penyuluhan diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai kesehatan preventif. Materi yang disampaikan meliputi: pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan, pencegahan penyakit menular dan tidak menular, pentingnya gizi seimbang bagi anak-anak dan keluarga yang disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, serta demonstrasi praktik kebersihan yang baik oleh Dokter Psikologi. *Ketiga*, pelayanan pendidikan. Untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di Desa Airlubi, dilakukan kegiatan pelayanan pendidikan yang melibatkan: sesi pembelajaran interaktif yang menekankan pada penguatan motivasi belajar, pengenalan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari serta pelatihan keterampilan dasar bagi anak-anak sekolah dasar. Kegiatan ini

---

<sup>15</sup> Sensius Amon Karlau, “Konstruksi Misi Integral Menurut Matius 9:35-36,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (June 28, 2023): 1–14, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/959>.

dipandu oleh tim relawan dari STT Real Batam yang memiliki latar belakang pendidikan dan pelayanan anak.

### **Program PkM bagi Masyarakat Desa Air Gelubi**

*Pertama*, Dampak Kesehatan. Pembangunan masyarakat dalam bidang kesehatan merupakan urgensial dari program pemerintah. Data dari BPS memperlihatkan bahwa kesenjangan tingkat kesehjateraan masyarakat dalam bidang kesehatan relative tinggi. Kenyataan ini dapat dilihat berdasarkan angka keluhan kesehatan (pedesaan) terhadap keterbatasan fasilitas medis sehingga berdampak pada rendahnya kualitas hidup dan peningkatan morbiditas dan mortalitas.<sup>16</sup> Dan tidak jarang kematian karena kesehatan bahwkan dalam Negara maju sekitar 11 juta kematian terjadi setiap tahunnya, dengan penyebab utama meliputi penyakit jantung (30%), kanker (21%), dan stroke (14%). Faktor risiko seperti kebiasaan merokok berkontribusi pada sekitar 1,5 juta kematian per tahun, menunjukkan pentingnya pencegahan dalam kebijakan kesehatan.<sup>17</sup> Data dari National Vital Statistics System (NVSS) CDC, pada tahun 2022, tercatat 3.279.857 kematian di Amerika Serikat. Sepuluh penyebab utama kematian menyumbang 72,3% dari total kematian



**Gambar 3 & 4.** Pengobatan Gratis dan Kunjunagn bagi Masyarakat Yang Tidak Dapat Pergi Berobat

---

<sup>16</sup> *Profil Statistik Kesehatan 2023* (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023), <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/20/feffe5519c812d560bb131ca/profil-statistik-kesehatan-2023.html>.

<sup>17</sup> "Mortality in Developed Countries," *DCD MMWR*, accessed March 14, 2025, <https://www.cdc.gov/mmwr/preview/mmwrhtml/00001589.htm>.

tersebut.<sup>18</sup> Sementara Indonesia dalam data yang disebar oleh Kemenkes bahwa kematian ibu di Indonesia mengalami tren penurunan dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. jumlah kematian ibu yang tercatat pada tahun 2023 masih cukup tinggi, yaitu sebanyak 4.482 kasus, dengan penyebab utama meliputi hipertensi dalam kehamilan (412 kasus), perdarahan obstetrik (360 kasus), dan komplikasi obstetrik lainnya (204 kasus). angka kematian balita pada tahun 2023 mencapai 34.226 kasus, dengan mayoritas terjadi pada periode neonatal (0-28 hari), yang menyumbang 80,4% dari total kematian balita.<sup>19</sup> Data ini dimunculkan untuk menegaskan kembali bahwa sekalipun issue kesehatan sudah perkara yang panjang (dari awal peradaban hingga saat ini), namun panggilan untuk mengemban nilai-nilai kesehatan harus tetap disuarakan dalam berbagai aktifitas social setiap organisasi secara khusus panggilan kepada masyarakat di pedesaan. Pengabdian yang dilakukan di Air Gelubi memperlihatkan masyarakat yang baru pertama kali mendapatkan pemeriksaan kesehatan melalui kegiatan ini. Kondisi geografis desa yang cukup terpencil dan terbatasnya fasilitas kesehatan menjadikan akses terhadap layanan medis sangat minim. Masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memeriksakan kesehatan mereka secara gratis, menerima edukasi tentang pola hidup sehat, serta memperoleh obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemeriksaan medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dari Klinik Rumah Sehat Betel memungkinkan deteksi dini beberapa kondisi kesehatan yang sebelumnya tidak teridentifikasi, serta memberikan solusi bagi keluhan kesehatan ringan yang selama ini sulit ditangani. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan pola hidup sehat juga meningkat setelah mengikuti sesi penyuluhan yang diberikan.

*Kedua, Dampak Pendidikan.* Jika dilihat data yang ditampilkan oleh Good Stats bahwa jumlah penduduk Indonesia (2022) mencapai 275,36 juta jiwa, namun hanya 6,41% yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Dari jumlah tersebut, lulusan D1 dan D2 hanya 0,41%, D3 sebanyak 1,28%, S1 sebanyak 4,39%, S2 sebesar 0,31%, dan S3 hanya

---

<sup>18</sup> "Mortality Data," *National Vital Statistic System*, accessed March 14, 2025, <https://www.cdc.gov/nchs/nvss/deaths.htm>.

<sup>19</sup> Tim Penyusun KEMENKES, *Profil Kesehatan Indonesia 2023* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

0,02%.<sup>20</sup> Sementara itu data yang ditampilkan BPS pada tahun 2021-2023 memperlihatkan bahwa tingkat penyelesaian pendidikan di pedesaan masih tertinggal dibandingkan perkotaan di semua jenjang pendidikan. Pada tahun 2023, tingkat penyelesaian SD di desa mencapai 96,86%, lebih rendah dibandingkan kota yang mencapai 98,54%, sedangkan untuk SMP, desa mencatat 87,01% sementara kota mencapai 92,85%. Disparitas paling signifikan terlihat pada jenjang SMA, di mana hanya 56,38% siswa desa yang menyelesaikan pendidikannya, jauh di bawah kota yang mencapai 73,25%, menunjukkan tantangan besar dalam akses dan keberlanjutan pendidikan di pedesaan. Jika kesejahteraan diukur dengan pendidikan, maka masyarakat desaslah yang paling layak membutuhkan perhatian publik untuk pendidikan dari data yang sudah ditampilkan itu. Bukankah itu juga yang dikatan oleh Kihaja (tulisan Yulianto) bahwa pendidikan harus membentuk manusia yang merdeka, baik secara fisik, intelektual, maupun spiritual, dengan menanamkan nilai-nilai budaya, nasionalisme, serta disiplin positif yang terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran. Pendidikan bukan hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk membangun karakter yang harmonis dengan komunitas dan lingkungannya, sehingga mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial secara bertanggung jawab.<sup>21</sup> Bertolak dari sinilah kegiatan pelayanan pendidikan di desa Argelubi menjadi bagian fital dari Pengabdian ini.



**Gambar 5 & 6.** Penyuluhan Untuk Sekolah Dasar  
Desa Air Gelubi dan Motivasi Belajar

---

<sup>20</sup> Iip M Aditiya, "Tingkat Pendidikan Masyarakat Indonesia," *GoodStats*, last modified 2023, accessed March 14, 2025, <https://goodstats.id/infographic/tingkat-pendidikan-masyarakat-indonesia-pSqsI>.

<sup>21</sup> Harry Yulianto, "Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024).

Kegiatan pelayanan pendidikan yang dilakukan dalam program ini memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi anak-anak di Desa Airgelubi. Memotifasi peserta didik dan juga tenaga pengajar untuk melihat sumbangsih pendidikan bagi generasi muda baik dalam kemajuan desa dan juga bagi kepentingan Negara. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, yang menegaskan bahwa akses terhadap pendidikan berkualitas masih menjadi kebutuhan utama di desa ini. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak semakin termotivasi untuk belajar serta mengembangkan keterampilan dasar mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter, yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka ke depan.



**Gambar 7 & 8.** Penyuluhan Terkait Kesehatan Jiwa dan Mental

*Ketiga*, dampak Sosial dan Spiritual. Salah satu bagian dari kebutuhan manusia adalah soal social dan spiritual. WHO menyebutkan (yang diterbitkan oleh uneverstias Sari Mutiara Indonesia) hal sebagai salah satu bagian dari dimensi kesehatan seperti organ biologi, psikologis, social, budaya dan spiritual.<sup>22</sup> Sosial dan Spritual berarti perpaduan antara entitas masyarakat yang dijiwai sebagai suatu system yang harus dipertahankan dalam sebuah kebudayaan. Maka diperlukan pemeliharaan social dan spiritual masyarakatoleh lembaga tertentu, sesuai dengan PkM ini, salah satu fungsinya ialah untuk membangun dampak social dan spiritual bagi masyarakat Air Gelubi. Oleh sebab itu selain memberikan manfaat di bidang kesehatan dan pendidikan, kegiatan PkM ini juga berkontribusi dalam membangun

<sup>22</sup> *Kesehatan Mental Itu Penting, Prodi Psikologi*, n.d., accessed March 14, 2025, [https://psikologi.sari-mutiara.ac.id/2023/03/kesehatan-mental-itu-penting/#:~:text=Menurut Organisasi Kesehatan Dunia \(WHO,mampu mewujudkan potensi dalam dirinya.](https://psikologi.sari-mutiara.ac.id/2023/03/kesehatan-mental-itu-penting/#:~:text=Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO,mampu mewujudkan potensi dalam dirinya.)

hubungan sosial yang lebih erat antara tim pelaksana dan masyarakat setempat. Interaksi yang terjadi selama kegiatan mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial yang tinggi. Masyarakat tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga merasa dihargai dan diperhatikan dalam kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, program PkM ini berhasil memberikan dampak yang positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dari segi kesehatan, masyarakat memperoleh akses layanan medis dan edukasi yang meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesehatan. Dalam bidang pendidikan, anak-anak memperoleh motivasi belajar yang lebih besar serta penguatan karakter yang baik. Sementara itu, secara sosial dan spiritual, program ini mempererat hubungan antarindividu dan membangun kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat Desa Air Gelubi.



**Gambar 9.** Foto Bersama team PkM dengan Perangkat Desa

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) diatas maka dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang ada di desa Air Gelubi merupakan bagian integral dari misi amanat Agung. Program yang dilakukan memberikan dampak dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan social melalau pengobatan gratis, penyuluhan kesehatan, dan pelayanan pendidikan, masyarakat setempat memperoleh akses yang lebih baik terhadap layanan dasar yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai kepedulian

dan pelayanan dalam perspektif misi. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya berdampak secara langsung, tetapi juga membuka peluang bagi keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Iip M. "Tingkat Pendidikan Masyarakat Indonesia." *GoodStats*. Last modified 2023. Accessed March 14, 2025. <https://goodstats.id/infographic/tingkat-pendidikan-masyarakat-indonesia-pSqsI>.
- Afandi, Agus, Laily Nabiela, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Mutmainnah Sudirman Siti Aisyah Rahman, Jamilah, et al. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>.
- Herdiana, Dian. "Urgensi Revisi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Perihal Pembangunan Desa." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 50, no. 1 (2020).
- Isharyanto. "Urgensi Pengembangan Desa Digital Untuk Pemberdayaan Otonomi Desa." *Prestisius Hukum Brilliance* 6, no. 3 (2024).
- Karlau, Sensius Amon. "Konstruksi Misi Integral Menurut Matius 9:35-36." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (June 28, 2023): 1–14. <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/959>.
- Mangentang, Matheus, and Tony Salurante. "Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 4, no. 1 (June 24, 2021): 1–13. <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/142>.
- Marisi, Candra Gunawan, Sabar Manahan Hutagalung, Tiurma Basa Marina Simanjuntak, Purba Deo, and Evans Dusep Dongoran. "Pelayanan Masyarakat Pengobatan Gratis Dan Edukasi Kehidupan Di Masa Kenormalan Baru, Tanjung Uban, Kabupaten Bintan." *Real Coster : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (March 31, 2022): 87–95. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/coster/article/view/167>.
- Pasaribu, Jabes. "Menimbang Sentral Pelayanan: Misi Dan Tanggung Jawab Gereja Menghadapi Skandal." *Jurnal Teologi Injil dan Pendidikan Agama* 2, no. 1 (2024). <https://ejournal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/268>.
- Pasaribu, Jabes. "Menimbang Sentral Pelayanan: Misi Dan Tanggung Jawab Gereja Menghadapi Skandal." *Jurnal Teologi Injil dan Pendidikan Agama* 2, no. 1 (2024).
- Pasaribu, Jabes, Rosnita Temba Kagu, Talizaro Tafonao, and Ceria. "Respon Gereja Terhadap Pluralisme Dalam Aktivitas Misiologi Kristen." *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022). <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkleisia/article/view/11>.
- Raharjo, Christian Daniel, Rusgiyati Rusgiyati, David Ellyanto, and Fransiskus Irwan

- Widjaja. “Penginjilan Epafra Di Jemaat Kolose Dan Aplikasinya Bagi Misi Dan Penginjilan Dalam Masyarakat Plural.” *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (June 2022): 1.
- Stevanus, Kalis, and Yuniarto Yuniarto. “Misi Gereja Dalam Realitas Sosial Indonesia Masa Kini.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (June 2021): 55–67.
- Tim Penyusun KEMENKES. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. “Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung.” *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (October 18, 2020): 17–24. <http://ojs.bmptkki.org/index.php/thronos/article/view/9>.
- Yulianto, Harry. “Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara.” *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024).
- “Air Gelubi, Bintan Pesisir, Bintan.” Accessed March 7, 2025.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Air\\_Gelubi,\\_Bintan\\_Pesisir,\\_Bintan](https://id.wikipedia.org/wiki/Air_Gelubi,_Bintan_Pesisir,_Bintan).
- “Desa.” *DATABASE PERATURAN*. Accessed March 7, 2025.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.
- “Desa.” *DATABASE PERATURAN*.
- Kesehatan Mental Itu Penting. Prodi Psikologi*, n.d. Accessed March 14, 2025.  
[https://psikologi.sari-mutiara.ac.id/2023/03/kesehatan-mental-itu-penting/#:~:text=Menurut Organisasi Kesehatan Dunia \(WHO,mampu mewujudkan potensi dalam dirinya](https://psikologi.sari-mutiara.ac.id/2023/03/kesehatan-mental-itu-penting/#:~:text=Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO,mampu mewujudkan potensi dalam dirinya).
- “Mortality Data.” *National Vital Statistic System*. Accessed March 14, 2025.  
<https://www.cdc.gov/nchs/nvss/deaths.htm>.
- “Mortality in Developed Countries.” *DCD MMWR*. Accessed March 14, 2025.  
<https://www.cdc.gov/mmwr/preview/mmwrhtml/00001589.htm>.
- Profil Statistik Kesehatan 2023*. Badan Pusat Statistik (BPS), 2023.  
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/20/feffe5519c812d560bb131ca/profil-statistik-kesehatan-2023.html>.